

orang lain. Usaha pemberdayaan sumber daya manusia ini ditempuh dengan menumbuhkan minat seseorang untuk berjiwa wirausahaan.

A. Menumbuhkan Sikap dan Minat Berwirausaha

Sikap membuat seseorang berada dalam suatu kerangka berfikir yang lebih baik atau tidak lebih baik bergerak ke arah obyek atau justru menjauhi suatu obyek. Sikap sifatnya sangat sensitif dan emosional dan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang melingkupinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Philip Kotler yang mengatakan bahwa sikap menjelaskan evaluasi kognitif, perasaan emosional dan kecenderungan tindakan seseorang yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap benda atau sebuah gagasan.

Sikap menentukan seseorang untuk berperilaku relatif konsisten terhadap obyek-obyek yang sama. Fishbein dan Ajzen mengatakan bahwa sikap merupakan predisposisi yang dipelajari untuk menanggapi secara konsisten terhadap suatu obyek baik dalam bentuk tanggapan positif dan negatif (1975 : 7).

Berdasarkan pemahaman terhadap dua pendapat itu dapat dianalisis terdapat dua ciri sikap yaitu : 1) Sikap itu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) dan, 2) Sikap itu bisa dipelajari.

Sedangkan minat seseorang terhadap aktivitas merupakan salah satu faktor yang menentukan pilihan seseorang pada aktivitas tersebut. Winkel mendefinisikan minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek mereka merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa

senang berkecimpung dalam bidang itu (1983 : 30). Definisi lain menyatakan minat merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada obyek. Hal ini akan terlihat pada sedikit banyaknya kekuatan yang menyertai atau aktivitas yang dilakukan (Sumadi Suryobroto, 1968 : 9).

Jadi minat dapat juga diartikan sebagai perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Maka dari itu minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Minat seseorang biasanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih tertarik pada suatu obyek dari pada obyek yang lain. Minat dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu obyek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar terhadap obyek tersebut.

Adapun ciri-ciri minat adalah :

1. Minat tidak dibawa orang sejak lahi, meelainkan dibentuk dan dipelajari selama selama perkembangan terjadi.
2. Minat selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan lingkungan dan kedekatan obyek yang dihadapi.
3. Minat itu adalah independen, artinya mudah terpengaruh dengan obyek yang melingkupi.
4. Minat itu sifatnya jamak.
5. Minat mengandung dorongan (motif) dan perasaan.
6. Minat itu unik.

Pasaribu dan Simanjuntak menyatakan secara psikologis minat mempunyai arti :

1. Minat aktual adalah minat yang berlaku pada obyek yang ada pada saat dan ruangan yang konkrit. Minat aktual ini disebut perhatian yang merupakan dasar bagi proses belajar.
2. Minat disposisional atau arah minat, dasarnya pembawaan atau disposisi sehingga menjadi ciri sikap hidup seseorang dalam keterkaitannya terhadap obyek. (1984 : 52)

Kaitannya antara sikap dan minat masyarakat terhadap kehidupan berwirausaha sebenarnya terletak pada bagaimana seseorang mengenal potensi dirinya, maka timbul suatu dorongan dan mawas diri bahwa berbagai hal yang telah mereka capai sebenarnya merupakan akibat dari perilaku dirinya memanfaatkan kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Sehingga baik kekuatan dan kelemahan sebenarnya diyakini sebagai faktor-faktor yang dapat mendorong pencapaian cita-cita dan tujuannya. Semakin meyakini bahwa dirinya dapat mengorganisasikan berbagai kekuatan dan kelemahan yang pada dirinya dan lingkungannya maka semakin yakin bahwa dirinya dapat mewujudkan suatu prestasi. Meyakini makna prestasi adalah meyakini bahwa dirinya telah mengenal cara-cara mengembangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan sekaligus dapat mengatasi terhadap kemungkinan timbulnya kelemahan serta menyiapkan berbagai alternatif pemecahannya (solusinya).

Dengan meyakini makna prestasi (keberhasilan) dirinya, mereka semakin meyakini bahwa prestasi yang telah dicapai dapat mendorong untuk mewujudkan prestasi lain yang lebih baik lagi. Dan pada gilirannya prestasi yang sudah baik menjadikan tantangan untuk mewujudkan prestasi yang sempurna.

Berdasarkan suatu penelitian terhadap siswa kelas 3 S M U di kota Bandung, ditemukan adanya pergeseran minat bisnis dikalangan remaja. Suatu hal yang menonjol yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan "sikap dan pandangan " dari generasi muda calon intelektual bangsa kita. Demikian pula ada perubahan pandangan dari orang tua, yang sudah menyenangi dan mengizinkan putra-putrinya terjun kebidang bisnis. Para remaja ini menyatakan mereka sangat menyenangi kegiatan bisnis. Mereka akan terjun ke bidang bisnis karena pekerjaan bisnis cukup menjanjikan untuk masa depan. Untuk mengantisipasi pekerjaan bisnis, mereka mempersiapkan bekal, "berupa sikap mental" dan menguasai beberapa ketrampilan yang menunjang. Banyak ketrampilan yang harus dimiliki oleh remaja, seperti ketrampilan mengetik manual, komputer, akuntansi, pemasaran, otomotif, elektronik dan sebagainya. Makin banyak ketrampilan yang dikuasai, maka makin banyak peluang terbuka untuk membuka lapangan wira usaha (Buchari Atma ; 2000:3).

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas dapat diasumsikan bahwa melakukan kegiatan bisnis/berwirausaha tidak terlalu sulit, mereka butuh kepercayaan diri dalam mengorganisasi potensi yang dimiliki dalam

menangkap peluang dan mengimplementasikan dalam kehidupannya untuk melakukan kegiatan wirausaha. Jika seseorang sudah menentukan sikap dan minat melakukan kegiatan bisnis/wirausaha ujungnya ada dua alternatif yaitu berhasil atau gagal. Jika wirausaha dalam melakukan kegiatan bisnisnya diawali dengan perencanaan-perencanaan dan strategi-strategi yang sistematis maka tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Namun sebaliknya ada hambatan perkembangan jiwa kewirausahaan, hambatan tersebut adalah faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri, apalagi bila anaknya sudah bertitel lulus perguruan tinggi. Mereka berucap untuk apa sekolah tinggi, jika hanya mau jadi pedagang. Pandangan seperti ini sudah berkesan jauh di lubuk hati sebagian rakyat kita, mulai sejak zaman penjajahan Belanda sampai beberapa dekade masa kemerdekaan "(Buchari Alma : 2)" sikap negatif tersebut secara filosofi dan psikologis akan menjadi penghambat perkembangan jiwa kewirausahaan.

B. Karakter dan Ciri Wirausaha

Wirausaha pada umumnya mempunyai sifat / karakter yang sama, dasar pemikirannya dimulai dari kebutuhan, keinginan, dan kekuatan atau tenaga/energi yang dimiliki dalam petualangannya untuk berinovasi dan penerimaan tanggung jawab pribadi atas akibat dari sesuatu yang mereka lakukan. Masyhur Wiratmo mengatakan bahwa “wiraswastawan umumnya mempunyai sifat yang sama. Mereka adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara-cara yang mereka pilih dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi. (1996 : 4)

Berpijak pada dasar pemikiran sifat wirausaha yang teridentifikasi mulai dari kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), tenaga (*energi*), inovasi, dan tanggung jawab atas akibat dari sesuatu yang mereka lakukan (*risiko*) merupakan penggerak (*driver*) atas segala kegiatan mereka untuk mewujudkan cita-citanya. Penting kiranya untuk memberikan pengertian dari masing-masing sifat tenaga penggerak tersebut. kebutuhan (*needs*) adalah ketidak beradaan beberapa kepuasan dasar manusia. Manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, tempat berlindung, keamanan, hak milik, harga diri dan lain-lain. Kebutuhan ini tidak diciptakan oleh masyarakat, melainkan merupakan hakikat biologis dan kondisi manusia. Berdasarkan pengertian tersebut wirausaha menciptakan “suatu produk” dan ditawarkan ke pasar. Melalui mekanisme pasar

produk itu akan dievaluasi oleh pasar/konsumen untuk diterima atau diolah. Produk diterima pasar/konsumen berarti wirausaha dapat memenuhi sebagian kebutuhan manusia, tetapi jika produk diolah pasar/konsumen berarti wirausaha gagal memenuhi kebutuhan pasar/konsumen. Bagi seseorang yang mempunyai jiwa kewirausahaan kegagalan dipandang sebagai langkah awal untuk mengembangkan usaha lainnya.

Keinginan (*wants*) adalah hasrat akan pemuas kebutuhan yang spesifik dan dinamis dengan kata lain keinginan itu tidak habis/mandeg. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kebutuhan manusia itu sedikit, tetapi keinginan mereka banyak. "Keinginan manusia terus dibentuk dan diperbaharui oleh kekuatan dan lembaga sosial, seperti gereja, sekolah, dan perusahaan" (Philip Kotler : 9).

Energi adalah kemampuan wirausaha untuk menangkap peluang usaha. Energi adalah kemampuan wirausaha untuk bekerja keras dan tekun dalam menghasilkan barang dan jasa serta mencoba cara kerja yang lebih tepat dan efisien.

Inovasi adalah memikirkan dan melakukan sesuatu yang baru yang menambah atau menciptakan nilai atau manfaat. Kemudian tanggung jawab atas risiko, berarti seorang wirausaha sudah mempertimbangkan bahwa setiap keputusan melakukan tindakan jika timbul risiko mereka sudah siapkan alternatif-alternatif pemecahannya.

BAB I

KERIWAUSAHAAN

Pokok Bahasan :

- Menumbuhkan minat berwirausaha
- Karakteristik wirausaha (karakter dan ciri wirausaha)

Menyikapi keadaan ekonomi Indonesia saat ini yang sedang tidak menentu, lapangan pekerjaan di sektor formal dan non formal semakin tertutup, pengangguran pada usia produktif dari tahun ke tahun bertambah besar belum lagi ditambah pengangguran baru akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) dari perusahaan-perusahaan yang jatuh akibat terkena dampak bisnis ekonomi yang sampai saat ini belum ada tanda-tanda berakhir menuju ke arah perbaikan. Sadar maupun tidak bahwa semakin maju suatu negara maka semakin banyak orang yang terdidik. Yang menjadi pertanyaan apakah semakin banyaknya orang yang terdidik semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia? Jawabannya sangat klise “tidak”, tetapi justru kebalikannya jumlah penganggur intelektual semakin besar. Maka dari itu semakin dirasakan perlunya terobosan-terobosan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Terobosan-terobosan tersebut adalah menyiapkan dan memberdayakan sumber daya manusia untuk berpaling dari kebiasaan bekerja pada orang lain/institusi lain menjadi membuka usaha sendiri dan merekrut

DIKTAT PERKULIAHAN KEWIRAUSAHAAN



Disusun oleh :

PURWANTO

Mengetahui
Ketua Jurusan

Sudaryanto, m.h.

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2001**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I KEWIRAUSAHAAN	1
A. Menumbuhkan Sikap dan Minat Berwirausaha	2
B. Karakteristik dan Ciri Wirausaha	7
BAB II MOTIVASI BERPRESTASI	13
A. Landasan Motivasi Berprestasi	13
B. Faktor-Faktor Kritis Memulai Usaha	21
C. Pengenalan Lingkungan dan Kelayakan Usaha	25
BAB III PEKERJA BEBAS, PENGUSAHA, WIRASWASTA DAN WIRAUSAHA	33
A. Istilah, Pengertian dan Gagasan	33
B. Pandangan Para Ahli Tentang Wirausaha/Kewirausahaan	42
BAB IV APA KATA PETER DRUCKER TENTANG INOVASI DAN KEWIRAUSAHAAN	48
BAB V KEPERIBADIAN, WATAK DAN KEPERIBADIAN YANG PRODUKTIF	85
A. Kepribadian	85
B. Kepribadian Yang Produktif	90
C. Mengukur Produktivitas	94
BAB VI PENDIRIAN USAHA KECIL DAN KEPEMILIKAN.....	97
A. Mendirikan Suatu Usaha Kecil	97
B. Bentuk-Bentuk Kepemilikan dan Kemitraan	

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Alma, (2000), *Kewirausahaan*, CV Alfabeta, Jakarta
- Druker, Peter, (1996) *Inovzsi dan Kewirausahaan*, Erlangga, Jakarta
- Geoffrey G. Meredith et al. (1992). *Kewirausahaan teori dan Praktek, Seri Manajemen*
Harimurti Subanar, (1995)., *Manajemen Usaha Kecil*, BPFE – UGM. Yogyakarta
- Hisrich, Robert D, Peters, MD., (1995), *Entrepreneurship*, Irwin, Chicago
- Indriyo Gitosudarmo, Agus Mulyono, (1997), *Prinsip Dasar Manajemen, Edisi 3*,
BPFE – UGM.
- INPRES RI NOMOR 4 TAHUN 1995, *Kewirausahaan Indonesia Dengan Semangat -*
17 – 8 – 45, Puslatkop dan PK – KKJP
- Kao Raymond Russel M. Knight, (1987), *Entrepreneurship New Venture Management*,
Prentice Hall, Canada, Scorbrought, Ontario
- Kotler Philip, (1997), *Manajemen Pemasaran, edisi 9*, PT Preshilindo, Jakarta
- Masykur Wiratmo, (1996), *Pengantar Kewiraswastaan, Kerangka Dasar Memasuki*
Dunia Bisnis, BPFE –UGM
- The Kian Wee, (1992), *Dialog Kemitraan dan Keterkaitan Antara Usaha Besar dan*
Kecil Dalam Sektor Industri Pengolahan, PT Gramedia, Jakarta

DIKTAT PERKULIAHAN KEWIRAUSAHAAN



Disusun oleh :

PURWANTO

Mengetahui
Ketua Jurusan

Sudaryanto, m.h.

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2001**

KATA PENGANTAR

Menyikapi keadaan perekonomian dunia akhir-akhir ini, semakin peka terhadap perubahan yang mengarah ke dalam bentuk ketidakpastian serta krisis yang berkepanjangan, khususnya Indonesia sehingga negara tidak berdaya lagi dalam menyalurkan dan menampung calon tenaga kerja. Maka perlu kiranya lembaga-lembaga akademik segera menyiapkan mahasiswanya kelak sesudah lulus memiliki kemampuan di luar kompetensinya masing-masing dan dapat masuk ke sektor usaha/bisnis.

Tidak ada seorangpun yang menyangkal bahwa perguruan tinggi mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pengembangan suatu bangsa. Adanya perubahan-perubahan itu sudah sewajarnya perguruan tinggi merespon secara positif dan mempersiapkan langkah nyata untuk menangkap perubahan-perubahan itu. Salah satu dari berbagai langkah praktis dalam menghadapi masalah tersebut yaitu mahasiswa dibekali bidang-bidang keterampilan praktis untuk dapat melaksanakan usaha-usaha mandiri tanpa harus menggantungkan pada orang/lembaga lain yaitu dengan bekal pengetahuan kewirausahaan.

Diktat ini bermaksud memberi bekal yang diperlukan oleh para mahasiswa yang tertarik untuk mengembangkan suatu usaha kecil di bidang kemampuan masing-masing. Tujuan institusional adalah penerapan aspek-aspek manajerial, pengembangan motivasi, kemandirian, strategi dan praktis untuk memasuki dunia usaha/bisnis.

Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan isi diktat ini cukup banyak dan kami sadar, maka saran dan kritik pembaca untuk memperbaiki diktat ini senantiasa kami tunggu dan kami terima dengan senang hati untuk penyempurnaan selanjutnya.

Yogyakarta, Oktober 2001

Penyusun